

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Seorang auditor harus memiliki sikap Independensi yang tinggi. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Sumarwoto (2006, dalam Wijayani dan Januarti, 2011) menyatakan bahwa ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP (Wijayani dan Januarti, 2011).

Opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yang diberikan pemegang saham. Pertanggung jawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini *qualified* (Nikmah dan Rahardjo, 2014).

Peranan manajemen juga sangat penting dalam memilih KAP yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka. Ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka susunan dewan direksi juga ikut

berubah. Sehingga jika ada pergantian manajemen secara langsung akan berdampak pada auditor switching karena manajemen yangt baru akan mencari KAP yang sesuai dengan pelaporan keuangan dan kebijaksanaan (Prasetyaningrum, 2015).

KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil. Manajemen dan perusahaan akan mencari KAP yang bereputasi tinggi karena investor dan para pihak yang menggunakan laporan keuangan lebih percaya pada hasil audit yang dikeluarkan oleh KAP yang mempunyai reputasi. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya para investor dan para pemakai laporan keuangan menjadikan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan (Mardiyah, 2002).

Menurut Damayanti dan Sudarma dalam Wijayani dan Januarti (2011), Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa selain ukuran KAP besar kecilnya ukuran perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan. ketika pertumbuhan

perusahaan semakin meningkat, maka dapat memicu terjadinya *auditor switching* karena perusahaan cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih besar untuk meningkatkan reputasi di perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk melakukan *auditor switching*. hal ini dapat disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subyektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* (Widowati dan Mukodim, 2012). Ketika perusahaan mengalami masalah keuangan dan kondisi perusahaan tidak stabil maka perusahaan terdorong untuk sering berganti KAP.

Wijayani dan Januarti (2010) melakukan penelitian dengan variabel dependen adalah *auditor switching* dan variabel independen adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran klien dan ukuran KAP. Didalam penelitian yang dilakukan Wijayani dan Januarti (2011) menyimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* adalah variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP. Sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Pada penelitian Astrini dan Muid (2013) membuktikan bahwa variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* hanyalah variabel audit *tenure*, sedangkan variabel lainnya seperti

variabel reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini akuntan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* .

Penelitian Sudarno (2012) menyimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP selama lima tahun pengamatan (2006-2010) pada perusahaan manufaktur adalah ukuran KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP adalah kepemilikan publik, pergantian komite audit.

Sinarwati (2010) meneliti tentang mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan *auditor switching*. penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sementara itu reputasi auditor, opini *going concern* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Juliantari dan Rasmini (2013) meneliti tentang *auditor switching* dan faktor faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Divianto (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga dalam pengambilan kesimpulan menjadi ambigu. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang *auditor switching*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011). Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis akan menganalisis variabel pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP dan ukuran klien terhadap *auditor switching*. Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2011-2014)”**.

B. Rumusan Masalah

Berbagai penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian selalu menunjukkan bukti empiris yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Hudaibe dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nasser *et al.* (2006) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress* mempengaruhi *auditor switching*. Di sisi lain

penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan *fee* audit dan ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba menguji kembali faktor faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menguji hubungan pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien dengan *auditor switching*. Perumusan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
4. Apakah Persentase Perubahan ROA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
5. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
6. Apakah Ukuran Klien berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh persentase perubahan ROA terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran klien terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi *Regulator*

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.